

Accepted: Mei 2021	Revised: Mei 2021	Published: Juni 2021
------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Lamongan

Nashihatn

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Email : Nashihatn87@gmail.com

Abstract

Education is a conscious effort made by families, communities and governments through guidance activities, outdoor teaching and exercises that take place in school or outside of school. The effort is carried out in the form of learning where educators serve learners in conducting learning activities and educators assess or measure the success rate of learning with prescribed procedures. The type of research conducted is Classroom Action Research. The formulation of the problem in this study is how the Discovery Learning learning model can improve students' learning outcomes in the subjects of Fikih plural prayer material qasar class III at MI Darul Ulum Lamongan. The results of research using the Discovery Learning model can improve student learning outcomes, especially Fiqh subjects. This was evident in pre-learning with an average score of 62.8 then increased with an average score of 67.9. And in cycle II it increases to 96.85. While the completion of student learning outcomes in pre-cycle is 35%, in the cycle, I am 55% and in cycle II to 70%.

Keywords: *Learning Model, Discovery Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran luar dan latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana pendidik melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar dengan prosedur yang ditentukan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Discovery*

Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi shalat jamak qasar kelas III di MI Darul Ulum Lamongan. Hasil penelitian penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih. Hal ini terbukti pada pra pembelajaran dengan nilai rata-rata 62,8 kemudian meningkat dengan nilai rata-rata 67,9. Dan pada siklus II meningkat menjadi 96,85. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 35% ,pada siklus I adalah 55 % dan pada siklus II menjadi 70 %.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Discovery Learning, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran luar dan latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana pendidik melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar dengan prosedur yang ditentukan.¹

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.² Siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Dan untuk mengetahui apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.³

Hasil belajar dapat dipandang dari dua hal yaitu, sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat

¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramdhani, 1998), 72-73.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

³ Ibid.

terselesaikannya bahan pelajaran. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan tentunya peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya intelegensi, minat, sikap, dan motivasi. Untuk itu, guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus mempersiapkan suatu perencanaan agar apa yang menjadi tujuan dalam pengajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik pun menjadi baik.⁵

Selain peran guru dalam pembelajaran, keterlibatan siswa pun sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan situasi yang menyenangkan, serta suasana belajar yang penuh motivasi dan mengaktifkan siswa, sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Tetapi, kenyataan yang berlangsung berbeda dengan yang kebanyakan terjadi pada saat pembelajaran di kelas. Karena pada kenyataannya masih banyak guru yang meminimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saat di dalam kelas kegiatan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru, tapi itu semua tidak menutup kemungkinan agar peserta didik ikut aktif selama proses pembelajaran. Kelas III B di MI Darul Ulum tersebut mempunyai karakter sangat aktif ramai dan bermain sendiri saat pelajaran berlangsung), kondisi kelas sangat ramai saat guru menerangkan materi pelajaran. Banyak diantara mereka yang bermain kejar-kejaran dengan siswa yang lain, atau sibuk dengan mainannya, atau bahkan masih memakan jajan.

Kondisi kelas yang demikian tentu membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui saat peneliti melakukan *pre test* di kelas III B pembelajaran fikih, ada beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah adalah 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui model *Discovery Learning* dimungkinkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, yang diikuti dengan

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 64.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 23.

peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III B MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong Lamongan.

Untuk itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Fikih kelas III di MI Darul Ulum Lamongan. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar baik pada pembelajaran Fikih maupun mata pelajaran lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, salah satunya adalah *Discovery Learning*. Bagi sekolah utamanya untuk guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan bagi peserta didik, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diupayakan untuk diterapkan peserta didik saat proses pembelajaran agar mereka lebih berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya diikuti dengan peningkatan hasil belajar mereka.

Landasan Teoritik

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku pesera didik yang bersangkutan.⁶

Nana Sudjana dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono, hasil belajar berupa:

⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 212.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

1. Informasi verbal yaitu kapabilits mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
2. Kererampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dn koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya di dalam kelas. Kemampuan itu meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah menyelesaikan satu atau beberapa kompetensi dasar. Melalui hasil belajar inilah dapat diketahui tercapai atau tidak kompetensi yang telah ditetapkan, untuk selanjutnya dilaksanakan program perbaikan atau pengayaan kepada peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan pencapaian indikator pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, yaitu:⁹

1. faktor Internal, faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan psikologis.
2. faktor eksternal, faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:¹⁰

1. Kesesuaian antara kegiatan belajar dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
2. Kompetensi guru

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 5- 6.

⁹ Sugihartono, Dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 76-77.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995), 124-135.

3. Penguasaan siswa dalam pembelajaran
4. Metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran
5. Bahan dan evaluasi yang digunakan
6. Situasi dan kondisi saat proses pembelajaran

Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Hamdani *Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Menurut Jerome Bruner penemuan (*Discovery*) adalah suatu proses, suatu jalan cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.² Pada dasarnya *discovery learning* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran inquiry, namun pada *discovery learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* beberapa karakteristik atau ciri utama. Adapun karakteristik model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan adalah:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
2. Berpusat pada siswa.
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Syah dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda- agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing* (pengolahan data)

Menurut Syah pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing⁴

6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Materi Shalat Jamak Qasar

Salat jamak artinya salat yang dikumpulkan. Hukum salat jamak adalah "boleh" bagi orang yang dalam perjalanan dengan syarat bukan perjalanan maksiat dan jaraknya jauh sekurang-kurangnya sekitar 80 km (16 farsakh) atau lebih. Salat jamak ada 2 macam yaitu:

1. Syarat Jamak Taqdim: Mendahulukan mengerjakan salat yang pertama, berniat jamak yang dilakukan pada salat yang pertama dan berturut-turut antara keduanya.
2. Syarat jamak takhir: Pada waktu yang pertama berniat akan melaksanakan salat yang pertama itu di waktu yang kedua.

Salat qashar adalah salat yang bilangan rakaatnya diringkas yaitu salat fardu yang tadinya 4 rakaat dijadikan 2 rakaat saja. Hukum salat qashar adalah

“boleh” bahkan lebih utama dikerjakan bagi orang yang dalam perjalanan. Salat Qashar diperbolehkan bagi orang yang dalam perjalanan atau bepergian jauh dengan syarat:

1. bukan perjalanan maksiat
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya sekitar 80 km.
3. Salat yang diqashar' hanya salat yang 4 rakaat saja.
4. Berniat qashar pada waktu takbiratul ihram.
5. Tidak bermakmum pada orang yang bukan musafir.
6. Cara mengerjakan salat qashar yaitu dengan meringkas salat fardu yang 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

Cara Mengerjakan Salat Jama' dengan Qashar yaitu shalat Jama' dan Qashar dilakukan secara bersama-sama artinya kita mengerjakan dua salat fardu dalam satu waktu dan meringkas bilangan rakaatnya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut pengertiannya, secara etimologis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga istilah, yaitu, “Penelitian”, “Tindakan”, dan “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.¹¹

1. Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.
2. Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas; sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Peserta didik yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika peserta didik sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-3.

Dari pengertian masing-masing kata, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, seharusnya guru menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, bukan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

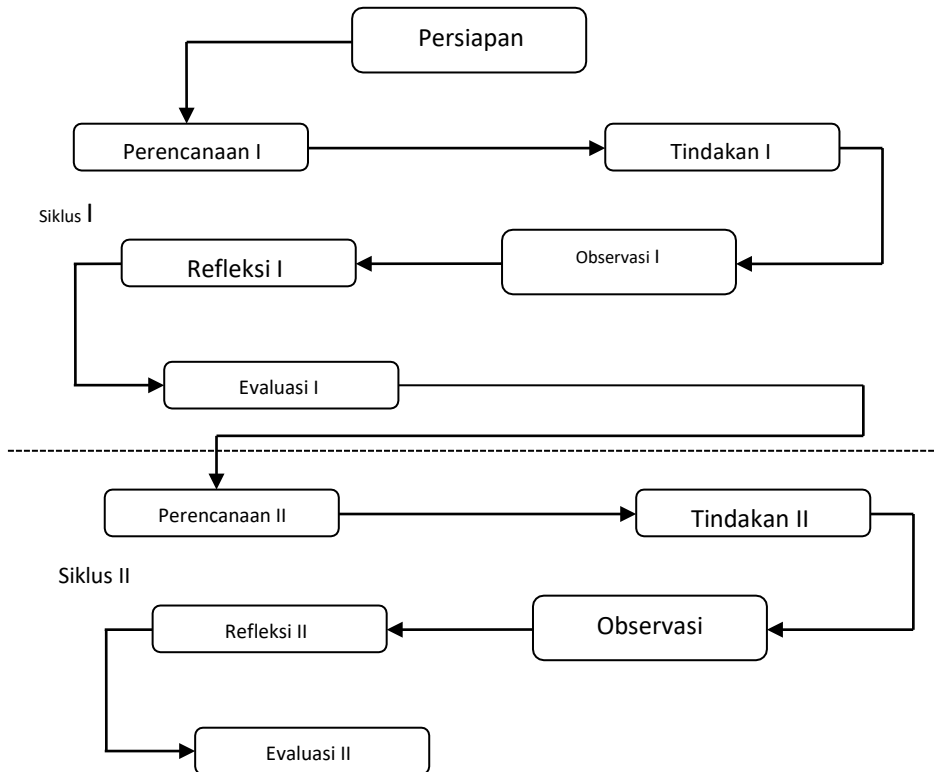
Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diupayakan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, untuk selanjutnya hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru yang lain untuk menerapkan dan mengembangkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian tersebut. Dengan demikian tujuan dari adanya penelitian tindakan kelas ini adalah:¹²

1. Peningkatan praktik, yaitu meningkatkan kualitas praktik guru di lapangan saat proses pembelajaran
2. Pengembangan profesional, melalui penelitian ini guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dengan mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial.
3. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung, artinya PTK adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menguji dan sekaligus memanfaatkan berbagai rekayasa teknologi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dengan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang digambarkan sebagai berikut:

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 26.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan
Taggart



Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: (a) *planning*, (b) *acting*, (c) *observing*, (d) *reflecting*. Adapun penjelasan untuk masing-masing prosedur adalah sebagai berikut:¹³

1. *Planning*/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi (*action/ Solution*).
2. *Action* (intervensi), pada tahap ini peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dirancang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian*, 17-20.

3. Observing atau pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran tuntas.
4. Reflecting/refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur yang membentuk siklus, yaitu satu putaran yang merupakan kegiatan beruntun, yang kembali pada langkah sebelumnya. Jadi, dalam satu siklus semua tahapan harus dilakukan tidak boleh terputus. Apabila pada siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilakukakn, guru atau peneliti dapat merencanakan untuk melaksanakan siklus yang kedua dengan cara dan tahapan yang sama dengan siklus yang pertama.

Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Kehadiran dan peran peneliti di lapangan bersifat mutlak, artinya kehadiran peneliti disini sangat diperlukan karena peneliti berperan aktif dalam proses penelitian. Peneliti disini bertindak sebagai pengajar, pelaksana, merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian dalam pembelajaran.

Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan dasar swasta bernama MI Darul Ulum, yang beralamat di desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022.

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas III B pembelajaran dikelas terkesan monoton sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan sibuk bermain sendiri.
2. Hasil belajar Fikih yang cenderung rendah dan peserta didik kurang menguasai dan memahami materi yang sudah diajarkan.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik MI Darul Ulum Sendangharjo kelas III B, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti fokus pada kelas ini dikarenakan saat melakukan proses observasi dan interview dengan guru kelas III B, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:¹⁴

1. Peserta didik kurang bersemangat atau pasif dalam kegiatan pembelajaran Fikih
2. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi dan sibuk bermain sendiri, atau ramai sendiri dengan temannya. Akibatnya pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan optimal.
3. Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran Fikih. Hal ini disebabkan guru jarang menggunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi dalam menjelaskan materi.

Data dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.¹⁵

Data yang akan dikumpulkan peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat.

¹⁴ Observasi dan interview dengan Bapak Fathurrahman guru kelas II B mata pelajaran Tematik di MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong Lamongan pada tanggal 4 Januari 2017 pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 123.

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 149.

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu.¹⁷ Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam pada lembar observasi, dengan demikian data yang dianggap penting tidak terlewatkan dari pengamatan.

c. Hasil Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁸ Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan hasil belajar ataupun segala kesulitan yang dialami siswa mengenai hasil belajar siswa pada setiap materi ataupun tugas yang diberikan guru. Dan wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan.

d. Tes (Hasil Belajar)

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan.¹⁰ Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Sumber data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁹ Adapun sumber data ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

¹⁷ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Putakaraya, 2012), 57.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²⁰

Data primer ini merupakan sumber data pokok dalam penelitian yang diambil dari subjek penelitian yang berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari siswa kelas III B MI Darul Ulum Sendangharjo

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa data wawancara yang diperoleh dari informan terpilih seperti: Kepala Madrasah, Dewan Guru, dan informan lain yang dapat memberikan informasi, dan data berupa dokumen yang meliputi buku daftar penilaian siswa, daftar hadir siswa, dan dokumen-dokumen lain.²¹

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa.²² Tes dilakukan sebagai evaluasi hasil belajar siswa dan dilaksanakan di akhir pembelajaran. Data yang diperoleh melalui tes dalam penelitian ini berasal dari hasil tes mata pelajaran Fikih materi shalat jamak qasar III B MI Darul Ulum Brondong

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

²¹ *Ibid.*, 138.

²² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 193.

Setelah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Tes hasil belajar menggunakan soal-soal dengan tingkatan kognitif C1-C4 yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.²³ Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan membuat catatan untuk hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh melalui observasi berisi tentang pengamatan terhadap guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*

3. Dokumentasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴ Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari foto-foto kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan kasus-kasus yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru observer. Adapun langkah-langkah untuk analisis data penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:²⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta

²³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 27

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 247.

membuang yang tidak perlu". Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, baik itu melalui tes, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya dipelajari dan ditelaah untuk selanjutnya dipilih data yang menarik dan dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan

b. *Data Display (Penyajian Data)*

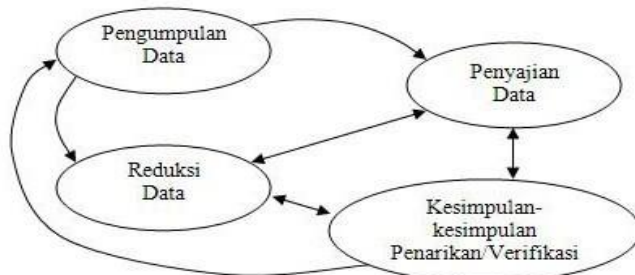
Setelah data dipilah-pilah mana yang dianggap penting, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Data dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk kumpulan hasil tes yang telah dilakukan, mulai dari pre-test sampai pada pos-test II.

c. *Conclusion Drawing atau Verification (Penarikan kesimpulan/verifikasi)*

Verifikasi atau menarik kesimpulan yang dimulai sejak pengumpulan data. Seorang penganalisis data kualitatif mulai dari mencari makna atau benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, yang mungkin akan jadi sebab akibat dan proposisi.

Gambar 3.2.

Komponen dalam Analisis Data



2. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif

Untuk mencari nilai *mean*, *median*, *mode*, *Std. Deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, dan *sum*.

b. Analisis Uji-t Sampel Berpasangan (Paired Sample T-test)

Uji T (*t-test*) sampel berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata (*Mean*) dua sampel pada suatu kelompok bila datanya berbentuk interval atau rasio dan berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menentukan ada atau tidak perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* serta masing-masing siklus.

c. Anova One Way

Anova One Way atau analisis varian satu jalan merupakan teknik untuk menguji perbedaan rata-rata dengan jumlah kelompok yang relatif banyak (lebih dari dua) dengan satu *dependent variable*.

Proses pengujian yang akan dilakukan adalah:

- 1) Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran.
- 2) Pengujian Uji Lanjut (*Pos Hoc Test*), untuk mengetahui siklus mana yang paling efektif.

Hipotesis statistika yang diuji adalah:

Ho: $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ Ha: $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Prosedur Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secarabersama.²⁶ Cara pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan tiga kali siklus, tiap siklus terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan melihat proses pembelajaran Fikih secara langsung di kelas III B MI Darul Ulum Brondong Lamongan, yang masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media. Sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif.

3. Siklus Kegiatan

²⁶ Arikunto, *Penelitian*, 3.

Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil 1 kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran Fikih yang ada disekolah tersebut.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan, Perencanaan yang dilakukan peneliti dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Fikih materi shalat jamak qasar
 - b) Peneliti membuat lembar pengamatan aktifitas peserta didik.
 - c) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik dengan mencari penyebab dari kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fikih.
- 2) Pelaksanaan Tindakan, yaitu melaksanakan pembelajaran berdasar atas apa yang telah direncanakan dalam RPP. Salah satunya, melaksanakan pembelajaran Fikih materi Jamak qasar menggunakan model *Discovery Learning*
- 3) Hasil Pengamatan, pengamatan terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik.
- 4) Refleksi, hasil pengamatan yang telah didapat pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

Merupakan pengulangan kembali dari siklus I: Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil Pengamatan, dan Refleksi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengamatan Pendahuluan

Kegiatan awal sebelum penelitian adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Fikih kelas III B di MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong. Pada tahap awal yaitu tanggal 11 Agustus 2021, peneliti melakukan *pre test*. Hasil dari *pre test* digunakan untuk melihat kemampuan siswa sebelum

dilakukan tindakan (pembelajaran menggunakan model *discovery learning*). Hasil tersebut juga sebagai acuan bagi peneliti dan guru dalam melakukan pembelajaran model *discovery learning* agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan. Hasil analisis deskriptif kuantitatif dari *pre test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata kelas adalah 62,37.

Paparan Data

1. Data Penelitian

Dari data penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Sebelum Penelitian

1) Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III B MI Darul Ulum Sendangharjo Brondong Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Ketertarikan peneliti tertuju pada proses pembelajaran khususnya pada perkembangan aspek kognisi siswa sebagai salah satu aspek yang harus dikembangkan secara optimal.

Dari hasil studi pendahuluan terhadap subjek penelitian dan lokasi, telah diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dan harus segera dicarikan solusinya, diantara permasalahan yang teridentifikasi pada studi pendahuluan adalah 1) Proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan keadaan siswa, 3) Pembelajaran kurang melibatkan peran dan aktifitas siswa dan berlangsung secara monoton, dan 4) Perolehan hasil belajar siswa kurang menunjukkan hal yang positif. Permasalahan- permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif

Proses pembelajaran yang berlangsung pada lokasi penelitian masih mencerminkan pola-pola lama. Hal itu nampak pada penataan kelas dimana para siswa kelas III B dikondisikan dalam tempat duduk yang berhimpitan dan berdesak-desakan. Penataan kelas seperti ini mengakibatkan para siswa lebih mudah untuk melakukan kegiatan selain belajar, seperti berbicara dengan teman, ramai, dan bermain sendiri. Disinilah kekurangan pertama

yang muncul. Padahal penataan kelas atau pengelolaan kelas merupakan faktor penting dalam membentuk atau menjadikan kelas yang kondusif.

- b) Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan keadaan siswa.

Model pembelajaran atau teknik pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran model pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan model pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan ini tentunya tidak selaras dengan tingkat pencapaian perkembangan yang diinginkan, sebab model pembelajaran ceramah lebih bersifat *teacher centered*. Sedangkan penggunaan model pembelajaran penugasan cenderung mencekoki siswa, dimana siswa hanya diberi tugas untuk diselesaikan kemudian dikumpulkan tanpa diberikan demonstrasi dan penalaran yang cukup. Akhirnya siswa hanya sekedar menuntaskan tugas dan mengumpulkannya kepada guru, setelah itu tidak ada bekas yang tersisa. Untuk itu diperlukan sebuah perubahan berfikir dan bertindak bagi para guru khususnya mengenai pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

- c) Pembelajaran kurang melibatkan peran dan aktifitas siswa dan belangsung secara monoton

Dengan pemilihan dan penggunaan yang kurang tepat, maka salah satu akibatnya adalah penafian peran serta siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran. Padahal keberhasilan pembelajaran lebih didominasi dan ditentukan pada saat proses. Jika proses baik, maka hasil yang dicapai juga baik.

Sementara hasil penelusuran awal pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa diam atau kalau harus bersuara maka itu adalah suara ikut-ikutan teman, berbicara dengan teman sebangku, bermain-main sendiri, dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

- d) Perolehan hasil belajar siswa kurang baik

Hasil belajar seseorang tentunya lebih banyak ditentukan oleh faktor proses. Jika proses baik maka hasilnya pun cenderung

baik, sebaliknya jika proses kurang baik, maka hasil belajar dapat diprediksi kurang baik. Namun jika terdapat hasil belajar seseorang baik yang diperoleh dari sebuah proses yang kurang baik, maka pelaksanaan pembelajaran perlu dipertanyakan.

Data di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa MI Darul Ulum Sendangharjo dalam hal perkembangan kognitif khususnya berkaitan dengan pembelajaran Fikih masih tergolong rendah dan siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran..

2) Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

a) Persiapan Awal tindakan

Sebelum tindakan siklus I dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pre-test* terhadap kemampuan siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (*prior knowledge*) terhadap materi yang akan diberikan dan sebelum dilakukan tindakan kelas. Tes ini juga dimaksudkan sebagai skor dasar dalam penelitian tindakan ini.

Tes pengetahuan awal yang disusun mencakup materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu materi Fikih materi shalat jamak qasar. Jumlah item soal yang diberikan terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Tes awal ini nantinya akan digunakan sebagai pembandingan terhadap tes akhir setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan model *pembelajaran Discovery learning* pada setiap siklus. Hasil tes awal menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 13 Siswa.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada *pre test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1	Nilai rata-rata tes formatif	62,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	35%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* (pra siklus), diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,8 dan

ketuntasan belajar mencapai 35% atau ada 7 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 30%.

Demikianlah deskripsi masalah yang teridentifikasi dalam pra penelitian, dengan memperhatikan kondisi-kondisi tersebut, tentunya diharapkan suatu solusi yang paling tidak dapat meminimalisir permasalahan jika tidak dapat menuntaskan sama sekali. Karena itu, pemilihan model pembelajaran *Discovery learning* diasumsikan mampu menjadi salah satu alternatif solusi agar persoalan-persoalan yang muncul dapat teratasi.

b) Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Fiqih Materi Shalat Jamak Qasar (siklus 1)

Tindakan pembelajaran siklus I merupakan tindakan awal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan analisis dari hasil tindakan pembelajaran ini akan dijadikan sebagai refleksi bagi peneliti pada tindakan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran pada sub materi tentang Shalat Jamak dan ketentuannya. Yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup; Membuat media pembelajar; Mempersiapkan model pembelajaran; Menyusun lembar observasi siswa dan guru; Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan yaitu,

- a) Tahap Pendahuluan: Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas; Guru memberikan apersepsi; dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- b) Tahap inti: Guru menyajikan materi sebagai pengantar, untuk diamati siswa; Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang diamati; Guru menjelaskan materi tentang shalat jamak melalui media PPT; Guru memberi instruksi ke siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan guru; Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya; Guru menyuruh perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; guru mempersilahkan teman kelompok lain untuk memberikantanggapan dari hasil presentasi siswa; Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap hasil diskusisiswa; Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan LKPD yang telahdiseiapkan tentang materi shalat jamak
 - c) Tahap Penutup; Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar; Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untukmengetahui hasil ketercapaian materi); Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapattentang pembelajaran yang telah diikuti; Melakukan penilaian hasil belajar; dan Mengajak semua siswa berdoa
- 3) Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Hasil belajar setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan motode discovery learning pada pembelajaran fiqih materi Shalat Jamak Qasar, yaitu jumlah siswa yang tuntas: 11 Siswa Jumlah siswa yang tidak tuntas: 9 Siswa Klasikal: Tuntas

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,9
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	55 %

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,9 dan ketuntasan belajar mencapai 55% atau ada 11 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa tuntas belajar atau sudah mengalami peningkatan, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 55%.

c) siklus **II**

1) Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran yang ke-2 yaitu (RPP) dengan Standar Kompetensi mengenai pelajaran Fiqih, soal tes formatif yang ke-2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar tes pengelolaan model pembelajaran *Discovery Learning*, lembar observasi mengajar guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan proses pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan di Kelas III B dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan pengamat. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif yang ke-2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II, yaitu: jumlah siswa yang tuntas 14 Siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 6 Siswa, klasikal: Tuntas.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	96,85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	70 %

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 96,85 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 14 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih. Hal ini

terbukti pada pra pembelajaran dengan nilai rata-rata 62,8 kemudian meningkat dengan nilai rata-rata 67,9. Dan pada siklus II meningkat menjadi 96,85. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 35% ,pada siklus I adalah 55 % dan pada siklus II menjadi 70 %.

Selain model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran fiqih, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:CV. Sinar Baru Algesindo.

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>